

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Di lingkungan masyarakat, kesehatan sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan. Kesehatan merupakan sebuah kekuatan dasar yang dibutuhkan semua manusia dan juga tidak hanya sebagai tujuan hidup yang harus diperoleh. Kesehatan tidak terpusat kepada fisik yang bugar namun melibatkan jiwa yang sehat, dimana masyarakat bisa bersikap pengertian dan dapat menerima perbedaan (Brook 2017). Lingkungan masyarakat yang tidak dijaga atau dirawat maka akan menimbulkan beberapa masalah seperti penyakit. Penyakit ialah kejadian datangnya gabungan respon tubuh yang tidak normal berhubungan dengan makhluk hidup, sebagaimana manusia mempunyai penerimaan lapang dengan sangat tertentu dan bisa jadi sama sekali tidak menyimpan toleransi di dalam diri (Corwin 2009). Menurut ahli yaitu Azizah Haji Baharuddin, bahwa suatu keadaan yang mana ditimbulkan oleh rusaknya keseimbangan fungsi tubuh serta beberapa bagian pada tubuh manusia disebut penyakit (Permana & Sumaryana 2018). Beberapa penyakit yang sering terjadi di lingkungan sekitar masyarakat, salah satunya keracunan makanan yang disebabkan karena tidak memperhatikan kebersihan makanan dan minuman. Beberapa kasus yang muncul, masyarakat bisa langsung rumah sakit apabila terkena keracunan makanan. Pada umumnya insiden tersebut dipicu oleh bakteri *Salmonella* yang dapat berpengaruh terhadap saluran pencernaan tubuh (usus) dan berakibat menimbulkan kasus yang cukup serius.

Penyakit yang ditimbulkan dari infeksi bakteri *Salmonella* dan dapat memengaruhi pencernaan saluran tubuh disebut penyakit Salmonellosis. Penyakit ini umum terjadi serta juga bisa terkontaminasi melewati makanan ataupun minuman yang tercemari bakteri *Salmonella* atau bisa juga terkontaminasi langsung oleh penderita. Faktor pada penyakit ini sangat terpaut dengan kondisi higienis individu maupun lingkungan. Penyakit Salmonellosis yang dipicu dari bakteri *Salmonella* dan ditemukan pada makanan maupun minuman terinfeksi kuman yang menyusup ke dalam saluran pencernaan sehingga terjadi peradangan pada usus lalu memicu berbagai gejala terkait organ pencernaan.

Indikasi yang terjadi akan mulai timbul reaksi, sekitar delapan sampai tujuh puluh dua jam setelah bakteri masuk dan mengkontaminasi saluran pencernaan, akan berlangsung selama empat hari sampai seminggu, bilamana tidak segera diambil tindakan maka dapat terjadi komplikasi berat atau sampai memicu kematian (Aprilian 2018). Penanganan penyakit Salmonellosis bisa dilakukan dengan pemberian vaksin tifoid, ataupun mengolah bahan makanan serta minuman yang baik dan benar hingga benar-benar matang (Annisa dkk. 2020). Pemberian bimbingan sangat berperan penting dalam cara pencegahan penularan penyakit Salmonellosis. Pengetahuan masyarakat sekitar terkait dengan penanggulangan penyakit ini, didapati dari hasil-hasil observasi yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum tahu atau paham dan juga bahkan tidak peduli dengan penyakit Salmonellosis maupun dampaknya, maka dari itu diperlukan adanya edukasi atau masukan-masukan mengenai antisipasi penyakit Salmonellosis ini.

Saat ini perkembangan zaman terkait tentang kesehatan, mempunyai akibat yang sangat penting bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat masih cenderung kurang memperhatikan kesehatan hidup bersih dan sehat, sehingga banyak sekali yang mengalami berbagai penyakit, terutama bagi sebagian anak kecil maupun lansia. Pada data tahun 2009, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) dari penelitian laboratorium kesehatan masyarakat di seluruh negara diberitahukan bahwa 40.000 kasus lebih penduduk terjangkit yang disebabkan oleh *Salmonella* sp. (13,6 kasus per 100.000 orang). Insiden yang terjadi dengan penyebab bakteri *Salmonella* sp., terutama pada penyakit tipes kurang lebih sekitar 16 juta kasus dan 600.000 kematian di seluruh dunia. Kasus sebanyak 1307 per 100.000 kejadian per tahun pada anak lima tahun regional di Asia Timur dan Tenggara pada tahun 2010 dengan angka kematian di 0,3 per 100.000 kejadian masalah demam tipes setiap tahun. Di Indonesia terdapat 200 kasus dari 100.000 orang yang diteliti terjangkit penyakit ini. Rata-rata rentan usia anak yang terkena penyakit ini berada pada angka usia 10 tahun menurut data observasi yang diteliti oleh WHO termasuk Indonesia (penelitian pada lima negara di negara Asia) yang memberitahukan tentang dokumen jumlah keseluruhan dari demam thypoid oleh *Salmonella* sp (Murti & Budayanti 2017). Pada tahun 2018, data dari WHO tercatat

ada 550 juta orang jatuh sakit setiap tahun, termasuk 220 juta anak dibawah usia 5 tahun (World Health Organization 2018).

Di lingkungan masyarakat masih banyak yang belum menerapkan atau memahami tentang penyakit, terutama penyakit Salmonellosis. Dari tahun-tahun sebelumnya, sudah banyak edukasi, himbauan, ataupun peringatan yang disampaikan tentang penyakit Salmonellosis tetapi masih saja dianggap hal yang remeh bagi masyarakat. Media edukasi yang tersebar tentang penyakit Salmonellosis di internet juga terkait dengan informasi yang mengajak masih terlihat minim seperti pada akun Youtube SB30 Health yang berjudul “Waspadalah dengan bakteri Salmonella”, akun Youtube KOMPASTV yang berjudul “Apa itu salmonella? Kenali bahayanya bagi tubuh terutama pada anak-anak”, akun Youtube Osmosis yang berjudul “Salmonellosis-causes, symptoms, diagnosis, treatment, pathology”, akun Youtube TribunnewsWIKI Official yang berjudul “Tifus, penyakit yang disebabkan oleh bakteri Salmonella Typhi”, artikel-artikel tentang penyakit Salmonellosis yang terdapat pada situs *web* kesehatan seperti Halodoc, Alodokter, DokterSehat, Klikdokter, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes), WHO, serta terdapat banyak poster atau media lainnya yang tersebar di internet.

Perancangan ini diharapkan dapat mendapatkan respon lebih baik lagi dari masyarakat setelah mengetahui penyakit Salmonellosis, dengan menerapkannya sebagai kebiasaan dikehidupan sehari-hari untuk lebih menjaga terutama diri sendiri maupun lingkungan di sekitar. Perancangan ini penting dikarenakan untuk memperkenalkan bagi yang belum tahu dan juga mengedukasi masyarakat agar lebih mengetahui, menjaga, merawat dan memperhatikan kesehatan dan membujuk kembali masyarakat untuk terbiasa hidup bersih dan sehat, dimulai dari memperhatikan hal-hal terkecil yang biasa dilakukan oleh diri sendiri ataupun lingkungan, hal ini bisa berdampak sangat baik bagi masyarakat di masa depan.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka dapat diidentifikasi masalah berupa:

- Masyarakat yang terkadang melupakan atau mengabaikan mengenai penyakit Salmonellosis.
- Media informasi terkait penyakit Salmonellosis sudah banyak tersebar namun penerapan pencegahan terkait penyakit Salmonellosis ini masih kurang dijalankan.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah yakni:

Bagaimana mengajak masyarakat untuk kembali menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat supaya terhindar dari penyakit Salmonellosis?

### **I.4 Batasan Masalah**

Perihal keterbatasan yang ada, seperti hal kemampuan, waktu, tempat maupun biaya, supaya kejadian kasus bisa diawasi sesuai dengan tepat dan maksud yang diharapkan tercapai, jadi hendaklah membatasi permasalahan sebagai berikut:

- Objek perancangan ini adalah penyakit Salmonellosis pada manusia yang terkait dengan cara memakan makanan yang sudah dibersihkan, perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan bersih atau lainnya.
- Subjek perancangan ini adalah masyarakat Indonesia terutama kalangan orang dewasa maupun anak-anak atau masyarakat yang kurang peduli hidup sehat dan bersih.
- Lokasi mencakup seluruh Indonesia, pada tempat yang memungkinkan terjadinya penyebaran penyakit Salmonellosis dengan mudah seperti warung makan, restoran, sekolah, maupun lainnya.

### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat pentingnya melakukan penerapan hidup bersih dan sehat terhadap perilaku serta meningkatkan terus

kesadaran masyarakat agar lebih peduli terkait dengan kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar dan juga berdampak positif bagi masa depan.

## **I.5.2 Manfaat Perancangan**

### **I.5.2.1 Manfaat Akademis**

- Agar masyarakat lebih waspada terhadap penyakit Salmonellosis
- Agar penyakit Salmonellosis di lingkungan sekitar menjadi minim
- Agar masyarakat lebih menjaga pola hidup bersih dan sehat

### **I.5.2.2 Manfaat Praktis**

- Bagi Ilmu Pengetahuan  
Perancangan ini bisa dijadikan sumber pembelajaran dan pengetahuan, dari ajakan yang telah disampaikan untuk dijadikan sebagai dorongan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penyakit terutama penyakit Salmonellosis dan juga bisa menganalisis pengaruh atau dampak kedepannya bagi masyarakat.
- Bagi Pendidikan  
Perancangan ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai penyakit Salmonellosis sebagai penyakit umum yang diketahui tapi sering kali diabaikan di lingkungan masyarakat.
- Bagi Perancang  
Perancangan ini dapat menambah wawasan ilmu dan juga memberikan masukan bagi perancang sendiri untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh penyakit Salmonellosis pada masyarakat.